

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Maghazi, Ibrahim Muhammad. 2005. *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Cendekia
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Budyatna, Muhammad., dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara
- Harapan, Edi., dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Maulana, Mirza. 2014. *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Jogjakarta: Katahati
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Reefani, Nur Kholis. 2013. *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Imperium

Safaria, Triantoro. 2005. *AUTISME: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sarasvati. 2004. *Meniti Pelangi: Perjalanan seorang Ibu yang tak kenal menyerah dalam membimbing putranya keluar dari belenggu ADHD dan autisme*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sumber Lain

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1

<http://www.tabloidbintang.com/articles/berita/polah/2091-Kala-Farhan-Jadi-MC-Bersama-Anaknya-yang-Autis-Saya-Bangga-kepada-Rizky>

<http://health.detik.com/read/2013/09/30/072839/2372711/763/ferina-widodo-dan-kegigihan-membuat-sang-anak-yang-autis-jadi-mandiri>

<http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/13/06/27/mp22x8-cindy-anak-autis-yang-multitalenta>

LEMBAR OBSERVASI

Informan I

Nama : Muhammad Kurniawan

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 16 tahun

I. Komunikasi Interpersonal guru dengan siswa *autis*

No.	Gejala yang diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran: a. Dengan cara penglihatan (visual) <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambar-gambar • Membuat gambar-gambar b. Dengan cara gerakan (kinestik) <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan benda-benda • Memperagakan benda-benda c. Dengan cara pendengaran (audio) <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan nama benda-benda dengan berulang-ulang • Membuat suara-suara 	 √ √ √ √ √	 √ √ 	
2.	Cara guru melakukan pendekatan komunikasi dengan siswa <i>autis</i> pada saat jam pelajaran: a. Menyampaikan pesan dengan bahasa yang baku b. Memberikan pujian kepada siswa <i>autis</i>	 √ √		
3.	Guru melakukan komunikasi dengan siswa <i>autis</i> pada saat di luar jam pelajaran		√	
4.	Sikap guru dalam menghadapi gangguan <i>mood</i> siswa <i>autis</i> yang tidak stabil: a. Memberikan mainan atau hadiah b. Mengalihkan perhatiannya ke objek lain c. Menanyakan apa yang membuat <i>mood</i> nya terganggu Sikap siswa <i>autis</i> ketika mengalami gangguan <i>mood</i> : a. Berdiam diri b. Berusaha untuk keluar dari kelas c. Mengambil benda-benda lain d. Meminta untuk bermain dengan teman atau gurunya e. Berbicara sendiri dengan bahasanya/asik dengan dunianya sendiri	 √ √ √	 √ √ √	 √ √ √

II. Interaksi sosial siswa *autis*

1.	Interaksi siswa <i>autis</i> dengan masyarakat: a. Memandangi orang yang belum pernah dilihat/dikenalnya dengan lama b. Memukul orang yang belum pernah dilihat/dikenalnya c. Memanggil orang yang sudah dikenalnya d. Mengajak bermain orang yang sudah dikenalnya	√ √ √		√
2.	Interaksi siswa <i>autis</i> dengan temannya: a. Berbicara dengan temannya menggunakan bahasa mereka sendiri b. Memanggil-manggil temannya c. Mengajak temannya bermain d. Berkelahi dengan temannya	√	√ √	√
3.	Interaksi siswa <i>autis</i> dengan keluarganya ketika di rumah: a. Mengajak berbicara ayah/ibu/saudaranya b. Mengajak bermain ayah/ibu/saudaranya c. Merampas benda yang dipegang anggota keluarganya		√ √	√
4.	Kepercayaan diri siswa <i>autis</i> : a. Menyapa orang yang baru dikenalnya b. Mau diajak berbicara dengan orang yang baru dikenalnya c. Mengajak orang lain bermain dengannya	√ √ √		

Informan II

Nama : Afgan Jani Al Farizi

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 8 tahun

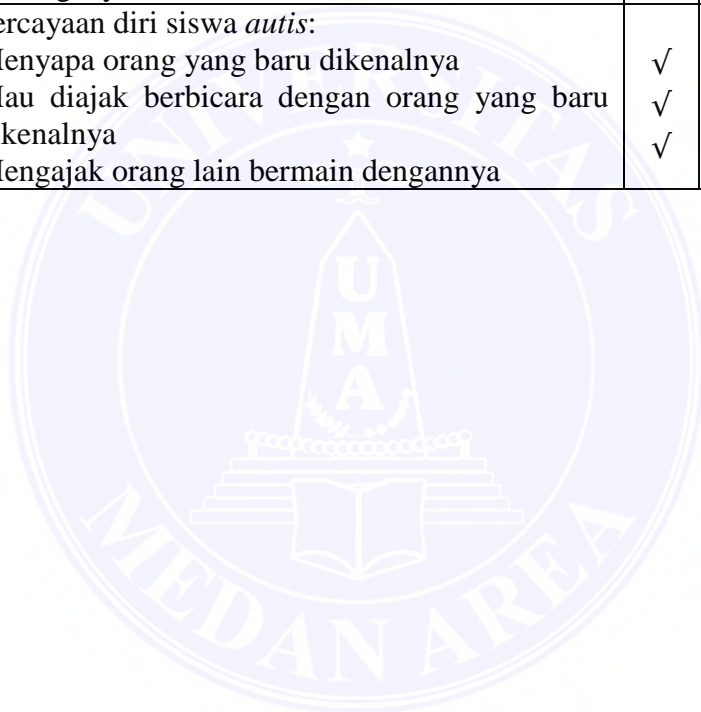
I. Komunikasi Interpersonal guru dengan siswa *autis*

No.	Gejala yang diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran: a. Dengan cara penglihatan (visual) • Memberikan gambar-gambar • Membuat gambar-gambar b. Dengan cara gerakan (kinestik) • Menunjukkan benda-benda • Memperagakan benda-benda c. Dengan cara pendengaran (audio) • Mengucapkan nama benda-benda dengan berulang-ulang • Membuat suara-suara	√ √ √ √	 √ √	
2.	Cara guru melakukan pendekatan komunikasi dengan siswa <i>autis</i> pada saat jam pelajaran: a. Menyampaikan pesan dengan bahasa yang baku b. Memberikan pujian kepada siswa <i>autis</i>	√ √		
3.	Guru melakukan komunikasi dengan siswa <i>autis</i> pada saat di luar jam pelajaran		√	
4.	Sikap guru dalam menghadapi gangguan <i>mood</i> siswa <i>autis</i> yang tidak stabil: a. Memberikan mainan atau hadiah b. Mengalihkan perhatiannya ke objek lain c. Menanyakan apa yang membuat <i>mood</i> nya terganggu Sikap siswa <i>autis</i> ketika mengalami gangguan <i>mood</i> : a. Berdiam diri b. Berusaha untuk keluar dari kelas c. Mengambil benda-benda lain d. Meminta untuk bermain dengan teman atau gurunya e. Berbicara sendiri dengan bahasanya/asik dengan dunianya sendiri	√ √ √ √		√ √ √ √

II. Interaksi sosial siswa *autis*

1.	Interaksi siswa <i>autis</i> dengan masyarakat: a. Memandangi orang yang belum pernah dilihat/dikenalnya dengan lama b. Memukul orang yang belum pernah dilihat/dikenalnya	√		√
----	--	---	--	---

	c. Memanggil orang yang sudah dikenalnya d. Mengajak bermain orang yang sudah dikenalnya		√ √	
2.	Interaksi siswa <i>autis</i> dengan temannya: a. Berbicara dengan temannya menggunakan bahasa mereka sendiri b. Memanggil-manggil temannya c. Mengajak temannya bermain d. Berkelahi dengan temannya	√	√ √	√
3.	Interaksi siswa <i>autis</i> dengan keluarganya ketika di rumah: a. Mengajak berbicara ayah/ibu/saudaranya b. Mengajak bermain ayah/ibu/saudaranya c. Merampas benda yang dipegang anggota keluarganya	√	√ √	
4.	Kepercayaan diri siswa <i>autis</i> : a. Menyapa orang yang baru dikenalnya b. Mau diajak berbicara dengan orang yang baru dikenalnya c. Mengajak orang lain bermain dengannya	√ √ √		



HASIL WAWANCARA

a. Informan Pertama (Kurnia)

Informan 1

Nama : Ibu Rahma (Guru)
Tanggal : 9 Mei 2016
Waktu : 11.00 WIB

- T** : Bagaimana cara Ibu melakukan pendekatan komunikasi dengan Kurnia?
- J** : Sebenarnya dia kalau secara pemahaman perintah-perintah dia tahu dan mengerti. Kalau menyampaikan pesan kepada orang lain, dia menyampaikannya dengan bahasanya sendiri bisa tetapi dengan bahasa yang baku. Memang kebanyakan dari mereka seperti itu ketika berkomunikasi.
- T** : Kesulitan apa yang Ibu dapat ketika melakukan pengajaran atau memberikan pengarahan?
- J** : Kalau untuk Kurnia, kesulitannya yaitu banyak perintah yang dia paham cuman terkadang perintah yang tidak biasa dia lakukan, dia kurang mengerti jadi saya harus merubah penyampaian perintah itu, dia juga kadang susah dibilangin dan sering mengulangi perbuatan yang sudah saya larang. Contohnya seperti pada salah satu kasus, waktu itu dia masa puber otomatis ketika puber itu dia menyukai sesuatu yang dilihat dari wanita, dia suka mengintip atau melihat wanita itu. Saya mencari cara untuk merubah dan melarangnya dengan ucapan, dia paham dengan apa yang saya ucapkan tetapi nanti dia ulangi kembali jadi saya sebagai guru harus mencari trik atau metode mana yang sesuai untuk diberikan kepada mereka. Contohnya waktu itu ketika dia mengulangi hal itu lagi, saya memberikan *punishment* dengan mengurungnya dan menyiramnya di kamar mandi tetapi dia merasa biasa saja malahan dia menyukai dan menyiram dirinya lagi. Nah, akhirnya saya cari cara lain untuk membuat dia jera dan merasa malu yaitu dengan menyuruhnya buka baju (tetapi masih menggunakan celana) dan wanita yang suka dia ganggu saya suruh memberikan teguran kepada Kurnia. Semenjak itu, kelakuan buruknya (yang suka mengintip) tidak pernah lagi dia lakukan karena dia sudah merasa malu. Saya sebagai guru harus memberikan peringatan dan memberi tahu secara *continue*. Kalau Kurnia, dia sangat patuh pada yang namanya PR. Artinya begini, kalau yang namanya PR itu wajib dia kerjakan. Contohnya salat, saya membuat salat itu adalah PR bagi Kurnia dengan cara membuat tabel/jadwal waktu salat setiap hari. Jadi, ketika dia sudah mengerjakan PR (solat) tersebut dia memberikan ceklis pada tabel itu. Contoh lainnya seperti sikat gigi, membaca Al-Qur'an, dan tugas sekolah lainnya. Intinya, Kurnia hanya mengerjakan tugas yang sudah di PR kan kepadanya baik itu tugas sekolah maupun tugas *private* nya.
- T** : Ketika Kurnia sedang mengalami gangguan *mood*, apa yang Ibu lakukan untuk memperbaiki *mood* nya dan menarik perhatiannya kembali?

- J** : Ketika Kurnia mengalami gangguan *mood*, pasti ada sesuatu yang membuat dia tidak *mood* atau tidak enak ketika di rumah. Saya sebagai guru menanyakan kepada orangtuanya, "kenapa Kurnia marah-maraha? Ada apa?" seperti itu. Tetapi kadang dia juga berkomunikasi atau memberitahu secara langsung kepada saya, kenapa dia merasa tidak *mood* walaupun dengan bahasa atau kalimat yang kita tidak paham. Contohnya seperti ini, "pecah kaca, lempar, anak-anak, marah-maraha". Bahasa yang dia gunakan tidak tersusun secara rapi, jadi saya sebagai guru harus bisa memahami dan mengerti apa maksud dari kata-katanya tersebut. Jadi, cara saya mengatasi gangguan *mood* nya itu dengan menghubungi orangtuanya untuk menanyakan keadaannya di rumah atau mungkin mencari tahu dengan berbicara langsung kepadanya.
- T** : Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara Ibu dan Kurnia ketika di dalam kelas?
- J** : Komunikasi interpersonal yang terjadi antara saya dan Kurnia ketika di dalam kelas yaitu dengan membangun komunikasi yang disertai kasih sayang, perhatian, rasa kebersamaan, dan keterbukaan karena hal itulah yang melandasi agar komunikasi interpersonal antara saya dan Kurnia bisa berjalan dengan baik.
- T** : Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara Kurnia dan anak-anak autis lainnya di sekolah?
- J** : Kurnia merupakan anak autis yang aktif dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Bukan hanya kepada sesama anak autis, bahkan kepada anak-anak lainnya dia juga bisa bersosialisasi dengan baik.
- T** : Metode pembelajaran seperti apa yang membuat Kurnia tertarik?
- J** : Metode pembelajaran yang membuat dia tertarik yaitu metode yang bersifat visual atau dengan melakukan praktek langsung, contohnya seperti komputer. Dia senang dengan pelajaran komputer, dan dia juga mengikuti kursus komputer di luar. Dia juga senang dengan pelajaran agama, dan dia juga belajar mengaji dengan saya ketika di rumah. Hapalan dia juga suka, karena pada dasarnya anak-anak seperti ini memang lebih menyukai menghafal dan meniru, memori ingatan mereka kuat.
- T** : Bagaimana cara Ibu mengetahui bakat dan kreativitas Kurnia?
- J** : Awal mulanya pada saat ada acara di sekolah, Kurnia disuruh membaca puisi setelah itu ternyata banyak yang memberikan respon dan *applause* kepadanya. Dari situlah mulai diketahui bakat Kurnia, jadi ketika ada acara di sekolah dia ditunjuk untuk membaca puisi dan dia pun senang ketika disuruh tampil di depan orang banyak. Puisi pertama yang dibacakan Kurnia berjudul "Saya Harus Bisa" yang saya buat sendiri.
- T** : Apakah bakat dan kreativitas tersebut sudah diketahui sejak awal atau setelah Ibu memberikan pengarahan kepada Kurnia?
- J** : Saya mengetahui bakat Kurnia ini secara kebetulan karena dia menyanyi tidak begitu suka, musik juga tidak suka. Dia suka menyanyi tapi hanya yang sering dia dengar saja. Dia lebih suka menghafal dan mendengar sesuatu yang sering dia dengar. Bakatnya ini sudah mulai diketahui semenjak dia tampil pertama membacakan puisi lalu setelah saya mulai melihat bakat tersebut, saya memberikan pengarahan dan melatihnya untuk berani tampil membaca puisi di depan umum. Alhamdulillah, dia

juga senang dan tidak merasa malu ketika disuruh membacakan puisi pada acara di sekolah.

- T** : Setelah Ibu mengetahui bakat dan kreativitas yang Kurnia miliki, bagaimana cara Ibu mengembangkannya?
- J** : Setelah saya mengetahui bakat yang dimiliki Kurnia, saya terus mengasah dan melatih kemampuannya dalam membaca puisi dan mengaji. Sampai sekarang pun saya mempunyai *planning* dengan orangtuanya untuk menjadikan Kurnia sebagai “Tahfidz Al-Qur’an”. Ketika ditanyakan langsung kepada Kurnia, dia pun ternyata mau untuk dilatih supaya bisa menjadi Tahfidz Al-Qur’an. Sekarang pun dia sudah bisa menghafal beberapa surah-surah pendek, surah Ar-Rahman dan surah Yassin sedang berjalan proses penghapalannya. Karena untuk ke depannya dia harus mempunyai keterampilan yang bisa diandalkan nantinya. Kurnia terus saya latih dalam mengembangkan bakatnya ini dan ketika ada kesempatan seperti acara-acara di sekolah saya membiarkannya untuk tampil dan mengeksplor bakatnya tersebut agar dia berani dan tidak malu ketika berada di depan umum, dan ini juga salah satu cara yang dapat dilakukan untuk bisa mengasah bakatnya.
- T** : Apakah ada kelas khusus yang dilakukan untuk mengasah kemampuan bakat dan kreativitas Kurnia?
- J** : Ada, tapi sebenarnya itu adalah kelas keterampilan seperti papan bunga, tataboga, tata rias, dan keterampilan lainnya. Nah, Kurnia tidak begitu tertarik dengan kelas keterampilan itu jadi saya mengalihkannya dengan membuat kelas khusus sendiri untuknya yaitu mengoreksi hapalan-hapalan Al-Qur’an yang sudah dia hafal dan melatih membaca puisi dengan intonasi dan cara yang baik. Cara Kurnia belajar membaca puisi yaitu awalnya saya memberikan contoh dan merekam suara saya sendiri, lalu setelah itu Kurnia mendengarkan rekaman itu dan dia mengikuti cara dan intonasi puisi dari yang sudah saya rekam tersebut.

Informan 2

Nama : Ibu Sri (Orangtua)
Tanggal : 11 Mei 2016
Waktu : 16.30 WIB

- T** : Apakah ada perkembangan yang ditunjukkan Kurnia ketika belajar di sekolah ini?
- J** : Ada, membacanya sudah lancar, menulisnya juga sudah mulai bagus, dia sudah mulai mengerti rasa takut, yaa sudah banyaklah perkembangan yang ditunjukkan.
- T** : Apakah guru memberikan pelayanan khusus kepada Kurnia?
- J** : Ya, mereka memberikan pelayanan khusus untuk Kurnia. Waktu pertama masuk ke sekolah itu ada dua orang gurunya, tetapi ketika sudah mulai bisa, Kurnia diajari oleh satu guru saja yang memang khusus mengajarnya.
- T** : Menurut Ibu, bakat dan kreativitas apa saja yang sudah nampak pada Kurnia?

- J** : Bakat yang sudah nampak pada Kurnia yaitu membaca puisi, membaca Al-Quran, dan komputer. Dia paling suka itu. Beberapa hari yang lalu dia juga diundang untuk membacakan puisi di Kantor Camat. Kalau membaca Al-Quran, ini sekarang dia lagi dilatih untuk bisa menghafal beberapa surah. Dia juga suka main komputer, mencari gambar kereta api dari internet lalu dicetaknya dan kadang juga kereta api itu digambarnya di kertas atau bukunya.
- T** : Menurut Ibu, bagaimana peranan guru dalam proses pengembangan bakat dan kreativitas Kurnia ketika di sekolah?
- J** : Peranan guru cukup membantu justru gurunya itu yang membuat dia jadi mau, kalau ibu saja yang menyuruh masih tidak mau. Contohnya sama Bu Rahma, apa saja yang disuruh Bu Rahma dia mau karena dia sudah merasa cocok dan pas dengan gurunya. Saat ini Bu Rahma lah yang paling banyak peranannya dalam membantu Kurnia.
- T** : Bagaimana perkembangan kemampuan bakat dan kreativitas Kurnia, apakah sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik?
- J** : Perkembangannya sudah mulai baik dari sebelumnya. Prestasi yang sudah didapatnya seperti membaca puisi dan Al-Quran. Setiap ada acara di sekolah, dia selalu ditunjuk untuk membacakan puisi dan Al-Quran, dan sekarang dia lebih percaya diri untuk tampil di depan umum.
- T** : Bagaimana pendekatan yang dilakukan di rumah antara orangtua atau saudara-saudaranya dengan Kurnia?
- J** : Komunikasi Kurnia sekarang sudah mulai bagus, kalau dulu dia tidak mau berbicara dan tidak mau diganggu. Kalau sekarang dia sudah banyak berbicara, komunikasi pun sudah mulai mengerti semua, nyambung kalau diajak berbicara. Mulai dari kelas 5 SD, dia sudah mulai nyambung kalau diajak bicara. Kalau dulu diajak bicara pun cuek saja. Kalau sama saudara-saudaranya di rumah dia sering berantem karena dia tidak suka diganggu, dia mau main sendiri saja, sifat egoisnya masih tinggi jadi komunikasi antara dia dengan saudara-saudaranya kurang.
- T** : Hal-hal atau kegiatan apa yang paling disukai dan menarik perhatian Kurnia ketika berada di rumah?
- J** : Dia paling suka main komputer. Dia suka merancang gambar kereta api dari kertas. Dia mencari gambar kereta api dari internet lalu dicetaknya menggunakan printer. Dia sangat suka dengan kereta api. Itulah kegiatan yang disukainya ketika berada di rumah.
- T** : Bagaimana cara orangtua mengembangkan bakat dan kreativitas Kurnia di rumah?
- J** : Dia mengikuti kursus komputer seminggu 2 kali di dekat rumah, yaitu hari Selasa dan Sabtu. Di kursus itulah dia bisa membuat desain-desain mobil, kereta api. Dia mengikuti kursus komputer ini sudah lebih dari setahun. Dia juga setiap malam belajar mengaji dengan Bu Rahma. Disitulah dia dilatih supaya bisa menghafal (tahfidz) Al-Quran.
- T** : Bentuk pengarahan atau pendekatan seperti apa yang orangtua lakukan agar dapat membantu proses pengembangan kemampuan yang mereka miliki?
- J** : Kalau di rumah, bentuk pengarahan atau pendekatannya kami mengikuti dulu apa kemauannya. Kalau kita suruh pun dia mengaji, dia pasti mau

mengaji karena dia suka mengaji. Kalau salat pun InsyaAllah dia gak pernah tinggal.

T : Apakah Kurnia pernah mengungkapkan kemauan atau kegemaran dan minat apa yang disukainya?

J : Ya pernah walaupun secara tidak langsung. Waktu itu gurunya pernah menanyakan kepada Kurnia, “Kurnia mau belajar tahfidz Al-Quran?”. Dia jawab, “mau”. Ketika disuruh membaca puisi di depan umum pun dia semangat karena mungkin memang itulah hal yang diminatinya.

T : Bentuk perhatian seperti apa yang diberikan orangtua kepada Kurnia agar dia bisa peduli dengan lingkungan di sekitarnya?

J : Bentuk perhatiannya, saya membebaskan dia untuk bermain keluar rumah, berinteraksi dengan tetangga-tetangga di sekitar rumah. Dia juga tidak berani bermain terlalu jauh. Tetangga disini juga sudah mengerti keadaan Kurnia. Tapi yaa begitulah, kalau ada orang yang belum kenal dan tahu tentang Kurnia, mereka pasti berpikiran aneh terhadap Kurnia.



b. Informan Kedua (Afgan)

Informan 1

Nama : Ibu Rani (Guru)

Tanggal : 13 Mei 2016

Waktu : 11.00 WIB

T : Bagaimana cara Ibu melakukan pendekatan komunikasi dengan Afgan?

J : Saya berkomunikasi dengan Afgan menggunakan bantuan alat peraga karena dia belum cukup mengerti apa yang disampaikan ketika berkomunikasi. Perintah-perintah yang saya berikan Alhamdulillah sekarang dia sudah mulai paham, kalau dulu dia sama sekali tidak mengerti. Contohnya, ketika disuruh pegang papan tulis dia sudah mengerti dan paham dengan perintah yang saya berikan.

T : Kesulitan apa yang Ibu dapat ketika melakukan pengajaran atau memberikan pengarahan?

J : Fokus. Dia ketika belajar terkadang kurang fokus jadi ketika ada kesulitan dalam belajar membuatnya tidak sabar sehingga bisa membuat dia menjadi suntuk dan terkadang marah-marah. Fokus dan emosinya itulah yang menjadi kesulitan paling utama dalam melakukan pengajaran terhadap Afgan.

T : Ketika Afgan sedang mengalami gangguan *mood*, apa yang Ibu lakukan untuk memperbaiki *mood* nya dan menarik perhatiannya kembali?

J : Saya kasih hadiah kalau dia sedang malas atau tidak *mood*. Biasanya dia paling malas disuruh menulis, bisa nanti dalam waktu satu setengah jam belum siap. Caranya agar dia semangat lagi menulis jadi saya kasih permen tetapi setelah dia selesai mengerjakan tugasnya. Dari situ dia langsung semangat lagi dan menyiapkan tugasnya itu.

T : Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara Ibu dan Afgan ketika di dalam kelas?

J : Komunikasi yang terjadi antara saya dengan Afgan kadang nyambung kadang tidak jadi harus terus dibantu supaya dia bisa berkomunikasi dengan baik. Sebelum belajar kita melakukan komunikasi dua arah dulu, menanyakan apa yang dilakukannya di rumah sebelum berangkat ke sekolah. Contohnya bertanya, “kamu tadi berangkat sama siapa?”, “kamu tadi makan apa?”. Itulah cara bagaimana membantu dia supaya bisa berkomunikasi dengan orang lain jadi lama-lama dia sudah terbiasa dan mengerti.

T : Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara Afgan dan anak-anak autis lainnya di sekolah?

J : Afgan jarang berkomunikasi dengan teman yang lainnya, tapi kadang dia mau bertanya kalau ada temannya yang lagi sedih.

T : Metode pembelajaran seperti apa yang membuat Afgan tertarik?

J : Saya menggunakan metode ABA yaitu menggunakan visual (gambar). Untuk melatih kosakatanya menggunakan bantuan gambar dan alat peraga. Dia suka belajar menggunakan gambar jadi dia lebih mudah paham. Metode hapalan dia juga bisa, jadi ketika belajar di sekolah harus tetap diulang.

- T** : Bagaimana cara Ibu mengetahui bakat dan kreativitas Afgan?
- J** : Cara mengetahuinya, saya melihat kegiatan yang paling disukainya. Saya melihat Afgan ini suka menyanyi, menggambar, dan mewarnai. Dia jago menghafal lagu. Ketika sudah selesai belajar, ada waktu luang dia langsung menyanyi-nyanyi di kelas.
- T** : Apakah bakat dan kreativitas tersebut sudah diketahui sejak awal atau setelah Ibu memberikan pengarahan kepada Afgan?
- J** : Bakat dan kreativitas Afgan saya ketahui belum lama ini. Pada saat awal-awal masuk sekolah saya belum melihat bakatnya justru dia dulu sangat emosian, bisa-bisa semua benda yang ada di dekatnya dibanting, tapi sekarang emosinya sudah mulai bisa dikendalikan. Waktu itu saya melihat dia sangat menyukai mewarnai dan menyanyi ketika ada waktu luang sebelum bel pulang sekolah, jadi mungkin itulah bakat dia yang bisa dikembangkan lagi nantinya.
- T** : Setelah Ibu mengetahui bakat dan kreativitas yang Afgan miliki, bagaimana cara Ibu mengembangkannya?
- J** : Yaa itu tadi saya membebaskannya untuk mewarnai di saat ada waktu kosong setelah selesai belajar. Cara dia mewarnai juga sudah bagus, tidak keluar garis. Setiap hari Jumat juga sering karena itu bisa dikatakan hari bebas. Saya di sekolah hanya membantu dalam proses pengembangan bakatnya. Papanya yang lebih mengerti karena sering juga saya lihat di tasnya banyak gambar yang sudah digambar Papanya lalu diwarnai olehnya. Ketika di rumah pun dia sering melakukan hal itu, begitulah cara pengembangan bakatnya yang dibantu oleh Papanya ketika di rumah.
- T** : Apakah ada kelas khusus yang dilakukan untuk mengasah kemampuan bakat dan kreativitas Afgan?
- J** : Kalau kelas khusus tidak ada, paling setiap hari Jumat itulah ada kelas kreativitas. Mereka membuat prakarya dari kertas origami, menggambar, dan mewarnai lalu hasilnya nanti ditempel di papan tulis.

Informan 2

Nama : Bapak Adi (Orangtua)
Tanggal : 13 Mei 2016
Waktu : 09.30 WIB

- T** : Apakah ada perkembangan yang ditunjukkan Afgan ketika belajar di sekolah ini?
- J** : Ada, memang sebelum masuk ke sekolah ini dia dulunya di terapi. Awalnya dia tidak bisa berbicara dan hiperaktif. Setelah di terapi, dia pun sudah mulai bisa berbicara dan tidak hiperaktif lagi dan ketika di sekolah ini dia juga sudah mulai bisa membaca dan menulis.
- T** : Apakah guru memberikan pelayanan khusus kepada Afgan?
- J** : Menurut saya kalau dilihat dari sistem belajar dengan satu guru satu murid itu merupakan pelayanan khusus, jadi saya bisa mempercayakan anak saya disini karena guru bisa lebih fokus pada satu anak saja, sudah cukup intensif lah pelayanannya jika satu guru satu murid tapi metode

pembelajarannya selama di dalam kelas saya kurang tahu bagaimana cara gurunya.

T : Menurut Bapak, bakat dan kreativitas apa saja yang sudah nampak pada Afgan?

J : Kalau dilihat dari minatnya, Afgan suka menggambar dan mewarnai, kalau menulis dia tidak suka. Dia suka membuat gambar-gambar sendiri, menyoret-menyoret di buku. Di rumah itu ada kertas HVS satu rim bisa habis untuk dia menggambar lalu diwarnainya. Dia juga suka menyanyi di rumah, apa yang didengarnya dari televisi bisa diulanginya walaupun terkadang tidak fasih.

T : Menurut Bapak, bagaimana peranan guru dalam proses pengembangan bakat dan kreativitas Afgan ketika di sekolah?

J : Menurut saya peranan guru disini cukup membantu dalam mengembangkan bakat dan kreativitas Afgan.

T : Bagaimana perkembangan kemampuan bakat dan kreativitas Afgan, apakah sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik?

J : Perkembangan bakat dan kreativitasnya bisa dibilang sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik. Dia suka menggambar jadi saya memberikannya media seperti kertas dan alat tulisnya. Kalau menyanyi, dulu di rumah sempat ada alat karaoke, disitu dia sering menyanyi-nyanyi sambil bergaya tapi sekarang alat karaoke nya sudah saya jual. Sekarang pun rasa percaya dirinya sudah mulai meningkat.

T : Bagaimana pendekatan yang dilakukan di rumah antara orangtua dengan Afgan?

J : Tidak semua komunikasi dan perintah yang kami sampaikan di rumah bisa dimengerti olehnya, tetapi terkadang bisa nyambung juga kalau diajak berbicara.

T : Hal-hal atau kegiatan apa yang paling disukai dan menarik perhatian Afgan ketika berada di rumah?

J : Menonton TV. Menyanyi apa yang didengarnya dari TV, contohnya iklan-iklan. Dia juga suka bermain dan bercanda dengan saya dan adiknya. Dia juga sering berantem dengan adiknya karena rebutan mainan atau apa saja. Dia bukan termasuk anak autis yang kasar, tapi kalau sudah merasa sakit hati dia sangat marah, bisa-bisa dia nanti memukul atau berbuat kasar. Contohnya, kalau mainannya dirusak oleh adiknya, dia bisa mengamuk dan memukul adiknya.

T : Bagaimana cara orangtua mengembangkan bakat dan kreativitas Afgan di rumah?

J : Menyediakan media yang diperlukannya seperti kertas dan alat tulis misalnya, karena dia sangat suka menggambar dan mewarnai. Kadang saya juga membuat gambar lalu nanti Afgan yang mewarnainya. Mungkin itulah cara yang bisa saya lakukan untuk membantu mengembangkan bakat dan kreativitas Afgan di rumah.

T : Bentuk pengarahan atau pendekatan seperti apa yang orangtua lakukan agar dapat membantu proses pengembangan kemampuan yang Afgan miliki?

J : Bentuk pengarahannya mungkin saya membiarkannya saja melakukan apa yang disukainya.

- T** : Apakah Afgan pernah mengungkapkan kemauan atau kegemaran dan minat apa yang disukainya?
- J** : Dia memang tidak pernah bilang langsung, tapi menurut saya dia memang suka menyanyi dan menggambar. Dia tidak suka kalau orang lain ikut menyanyi ketika dia menyanyi, bisa-bisa dia nanti menjerit.
- T** : Bentuk perhatian seperti apa yang diberikan orangtua kepada Afgan agar dia bisa peduli dengan lingkungan di sekitarnya?
- J** : Saya termasuk orangtua yang *overprotective*. Saya tidak membebaskannya pergi ke luar rumah karena menurut saya di luar itu kotor, jadi dia saya suruh di rumah saja bermain bersama adiknya, main *game* HP.





**Kegiatan olahraga bersama dengan Anak Berkebutuhan Khusus lainnya
(Dokumentasi tanggal 27 Mei 2016)**



**Afgan sedang bermain *games* latihan menyamakan warna
(Dokumentasi tanggal 27 Mei 2016)**



**Afgan sedang belajar mengenal huruf dan angka
(Dokumentasi tanggal 27 Mei 2016)**



**Ibu Rani dan Ibu Rahma (informan penelitian)
(Dokumentasi tanggal 27 Mei 2016)**



**Kurnia sedang memimpin doa ketika memulai pelajaran
(Dokumentasi tanggal 2 Juni 2016)**



**Kurnia sedang belajar di kelas
(Dokumentasi tanggal 2 Juni 2016)**